

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data keuangan perusahaan *food and beverages* selama tahun 2015 hingga 2017 secara berturut-turut.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, pengambilan sampel penelitian dapat digambarkan pada tabel di bawah ini

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Seluruh perusahaan sektor <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017.	18
Perusahaan sektor <i>food and beverages</i> yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017 secara berturut-turut	(0)
Perusahaan tidak memiliki data yang lengkap selama periode penelitian	(4)
Perusahaan mengalami suspend selama periode penelitian	(0)
Data perusahaan sektor <i>food and beverages</i> yang diambil sebagai sampel	14

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019.

Berdasarkan kriteria di atas, maka perusahaan yang akan digunakan untuk sampel penelitian berjumlah 14 perusahaan dan total 42 data keuangan perusahaan.

4.2 Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, maka didalam tabel 4.2 berikut akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), serta standar deviasi untuk masing-masing variabel. Hasil analisis deskriptif data dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN	42	-,30	1,68	,0840	,34381
CR	42	,58	8,64	2,2662	1,74997
DER	42	,17	1,77	,9757	,46053
TAT	42	,24	33,08	2,8562	6,46472
ROE	42	-24,87	124,15	17,9248	27,61368
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2, terlihat bahwa nilai rata-rata return saham adalah sebesar 0,0840 kali. Sedangkan standar deviasi return saham adalah sebesar 0,3438 kali. Nilai rata-rata return saham sebesar 0,0840, ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki harga saham saat ini sebesar 8,40% dari harga saham periode sebelumnya. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa variasi data variabel return saham besar. Nilai minimum adalah nilai terkecil -0,30 kali pada MYOR di tahun 2016 dan nilai maksimum adalah 1,68 kali pada SKLT di tahun 2017, sedangkan variasi data besar yang berarti variasi antar return saham antar perusahaan cukup besar.

Nilai rata-rata *current ratio* (CR), adalah sebesar 2,2907 kali. Sedangkan standar deviasi CR adalah sebesar 1,764 kali. Nilai rata-rata CR sebesar 2,2907 kali ini menggambarkan bahwa perusahaan sampel rata-rata memiliki aset lancar sebesar 229,07% dari kewajiban lancarnya. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa variasi data variabel CR besar. Nilai minimum adalah nilai terkecil yaitu 0,58 kali pada MLBI di tahun 2015 dan nilai maksimum adalah nilai terbesar yaitu 8,64 kalipada DLTA di tahun 2017, sedangkan variasi data kecil berarti selisih dari maksimum dan minimum secara statistic dianggap tidak besar atau jauh.

Nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) adalah sebesar 0,9734 kali. Sedangkan standar deviasi *debt to equity ratio* (DER) adalah sebesar 0,466 kali. Nilai rata-rata DER sebesar 0,9734 kali, artinya adalah perusahaan memiliki hutang sebesar 97,34% dari total modalnya, yang memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki hutang lebih kecil dari modalnya saat ini. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa variasi data variabel DER yang kecil. Nilai minimum adalah nilai terkecil adalah 0,17 kali pada DLTA di tahun 2017 dan nilai maksimum adalah nilai terbesar adalah 1,77 kalipada MLBI di tahun 2016, sedangkan variasi data besar berarti selisih dari maksimum dan minimum secara statistic dianggap kecil atau dekat.

Nilai rata-rata *total asset turnover (TATO)* adalah sebesar 2,8907 kali. Sedangkan standar deviasi TATO adalah sebesar 6,5411. Nilai rata-rata TATO sebesar 2,8907 kali, artinya adalah perusahaan memiliki penjualan sebesar 2,8907 kali dari total aset yang dimilikinya. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata – rata, menunjukkan bahwa variasi data variabel TATO yang tidak terlalu besar. Nilai minimum adalah nilai terkecil adalah 0,24 kali pada ALTO di tahun 2017 dan nilai maksimum adalah nilai terbesar adalah 33,08 kalipada PSDN di tahun 2015, sedangkan variasi data besar berarti selisih dari maksimum dan minimum secara statistic dianggap besar.

Nilai rata-rata *return on equity (ROE)*, adalah sebesar 18,18%. Sedangkan standar deviasi ROE adalah sebesar 27,91%. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 18,18% ini menggambarkan bahwa perusahaan sampel rata-rata mampu menghasilkan keuntungan sebesar 18,18% dari ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata – rata, menunjukkan bahwa variasi data variabel ROE besar. Nilai minimum adalah nilai terkecil yaitu -24,87%pada AISA di tahun 2017 dan nilai maksimum adalah nilai terbesar yaitu 124,15%pada MLBI di tahun 2017, sedangkan variasi data besar berarti selisih dari maksimum dan minimum secara statistic dianggap besar atau jauh.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas terlihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,33065593
Most Extreme Differences	Absolute	,205
	Positive	,205
	Negative	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		1,327
Asymp. Sig. (2-tailed)		,059

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil pada tabel 4.5, nilai signifikansi yang lebih besar 0,05 ($0,059 > 0,05$) hal ini mengindikasikan data residual terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolonieritas dapat dilihat dari hasil berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,492	,282		1,748	,089		
	CR	-,077	,049	-,393	-1,573	,124	,401	2,495
	DER	-,267	,186	-,358	-1,440	,158	,404	2,475
	TAT	-,001	,009	-,020	-,123	,903	,936	1,069
	ROE	,002	,002	,138	,845	,404	,940	1,064

a. Dependent Variable: RETURN

Dari hasil uji multikolonieritas di atas menunjukkan bahwa pada semua variabel bebas terhadap Return saham, nilai tolerance $> 0,10$, sedangkan untuk nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah memenuhi persyaratan ambang tidak terjadi problem multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser :

Tabel 4.5
Hasil Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,283	,219		1,292	,204
	CR	-,024	,038	-,160	-,628	,534
	DER	-,026	,144	-,045	-,177	,861
	TAT	,003	,007	,079	,474	,639
	ROE	-,001	,002	-,076	-,459	,649

a. Dependent Variable: Abs

Dari hasil uji Glejser di tabel 4.4, semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model penelitian ini.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,274 ^a	,075	-,025		,34807	2,337

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, TAT, DER

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.6 diatas, Nilai Durbin-Watson penelitian ini adalah 2,337. Karena D-W model berada di antara D-W tabel yaitu $dU=1,7202$ dan $4-dU=2,2798$ dengan n (jumlah sampel) = 42 dan k (jumlah variabel bebas) = 4. Maka tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

4.4 Goodness of Fit (R^2)

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Goodness of Fit

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,274 ^a	,075	-,025		,34807	2,337

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, TAT, DER

b. Dependent Variable: RETURN

Dari hasil table 4.7, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar -0,025 (negatif), yang berarti bahwa variabel bebas tidak mampu mempengaruhi return saham.

4.5 Pembahasan

Tabel 4.8
Pengujian Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,492	,282		1,748	,089	
	CR	-,077	,049	-,393	-1,573	,124	,401
	DER	-,267	,186	-,358	-1,440	,158	,404
	TAT	-,001	,009	-,020	-,123	,903	,936
	ROE	,002	,002	,138	,845	,404	,940

a. Dependent Variable: RETURN

$$\text{Ret} = -0,393\text{CR} - 0,358\text{DER} - 0,020\text{TATO} + 0,138\text{ROE}$$

4.5.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Return saham

Current ratio tidak berpengaruh terhadap return saham. Ketika suatu perusahaan memiliki rasio likuiditas yang kuat, maka hal ini akan membuat perusahaan memiliki kondisi keuangan yang kuat karena dana yang dimilikinya likuid untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo. Adanya hal ini merupakan sinyal yang positif bagi investor yang memandang bahwa perusahaan merupakan perusahaan yang kuat dan bonafit sehingga mau melakukan investasi dan meningkatkan harga saham. Namun dalam penelitian ini terlihat dari nilai current ratio sebesar 200% menunjukkan bahwa adanya aset lancar yang berupa kas yang terlalu besar, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu untuk menggunakan aset lancarnya untuk operasional usaha dan melakukan investasi usaha yang membawa pada peningkatan nilai saham perusahaan. Kondisi demikian tidak dialami oleh seluruh perusahaan dimana ada juga perusahaan dengan nilai current ratio 86,4% sehingga dalam penelitian ini didapatkan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap return saham. Uraian ini sesuai dengan hasil penelitian Thrisye dan Simu (2013), dan Asmi (2014) yang menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham.

4.5.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Return saham

Debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap return saham. *Debt to equity ratio* (DER) adalah indikator dari leverage keuangan perusahaan. Peningkatan *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa perusahaan cenderung akan menggunakan hutang untuk menjalankan operasional perusahaannya sehingga hal ini dipandang sebagai suatu tindakan yang berisiko di mata investor. Perusahaan akan dapat melakukan pemilihan apakah modal dapat memadai untuk melakukan pengambilan hutang baru atau perusahaan dapat menggunakan modal sendirinya untuk membiayai operasional perusahaannya. Berdasarkan kondisi DER didapatkan hasil bahwa secara rata-rata nilai DER seluruh perusahaan tidak lebih besar dari 1 yang menunjukkan bahwa kondisi permodalan perusahaan yang menjadi responden penelitian ini sedang berada pada kondisi sehat dan tidak mempengaruhi pergerakan return saham. Hal ini menyebabkan tidak ada pengaruh DER terhadap return saham. Uraian ini sesuai dengan hasil penelitian Asmi (2014) yang menyatakan *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham.

4.5.3 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Return saham

Total asset turnover tidak berpengaruh terhadap return saham. Rasio aktivitas adalah pengukuran perbandingan antara aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini akan mengungkapkan mengenai efisiensi manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk mendapatkan hasil maksimal yang diinginkan. Rasio aktivitas dapat diproksi dengan menggunakan total asset turnover (TATO) yang merupakan perbandingan antara net sales dengan total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan ketika perusahaan mampu untuk memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya maka penjualan akan meningkat karena aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan akan mendukung terciptanya ekosistem penjualan yang maksimal. Namun dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh total asset turnover terhadap return saham perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata total set turnover yang lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya yang menunjukkan bahwa tidak terdapat variasi yang besar pada rata-rata total aset turnover perusahaan, sedangkan nilai standar deviasi return saham menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya yang menunjukkan pergerakan variasi yang besar di return saham. Kondisi ini menunjukkan bahwa total aset turnover bukan dianggap faktor yang mempengaruhi return saham sebab penjualan dan aset tidak selalu berkorelasi secara langsung dengan performa

perusahaan. Uraian ini sesuai dengan hasil penelitian Thrisye dan Simu (2013) yang menyatakan *Total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap return saham.

4.5.4 Pengaruh *Return On Equity* terhadap Return saham

Return on equity tidak berpengaruh terhadap return saham. Perusahaan membutuhkan laba usaha untuk menjalankan operasional perusahaan dan melakukan ekspansi usaha. Selain itu investor yang menginginkan pengembalian atas modal yang sudah diinvestasikannya juga menginginkan agar perusahaan selalu memiliki keuntungan. *Return on equity* mengungkapkan mengenai kemampuan perusahaan menggunakan modal yang dimilikinya secara optimal untuk menghasilkan suatu tingkat keuntungan tertentu. Dalam penelitian ini *Return on equity* tidak berpengaruh terhadap return perusahaan. Kondisi ini dapat terjadi karena dalam periode penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa hampir semua perusahaan memiliki nilai *return on equity* yang positif dan pada nilai valuasi yang hampir sama sehingga tidak ada perbedaan yang terlalu signifikan dari sisi *return on equity* yang membawa pengaruh pada return saham perusahaan. Uraian ini sesuai dengan hasil penelitian Thrisye dan Simu (2013) yang menyatakan *Return on equity* tidak berpengaruh terhadap return saham.